

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berabad-abad kapal digunakan oleh manusia untuk mengarungi sungai atau lautan yang diawali oleh penemuan perahu. Biasanya manusia pada masa lampau menggunakan kano, rakit ataupun perahu. Semakin besar kebutuhan akan daya muat maka dibuatlah perahu atau rakit yang berukuran lebih besar yang dinamakan kapal. Bahan- bahan yang digunakan untuk pembuatan kapal pada masa lampau adalah dengan menggunakan kayu, bambu ataupun batang- batang papyrus seperti yang digunakan bangsa mesir kuno. Kemudian digunakan bahan-bahan logam seperti besi atau baja karena kebutuhan manusia akan kapal yang kuat. Untuk penggerakannya, manusia pada awalnya menggunakan dayung kemudian layar dengan bantuan angin, mesin uap setelah muncul revolusi industri dan mesin diesel serta nuklir.

Sampai akhirnya pada awal abad ke-20 ditemukan pesawat terbang yang mampu mengangkut barang dan penumpang dalam waktu singkat sehingga kapal pun mendapat saingan berat. Wilayah indonesia adalah negara kepulauan, sehingga transportasi angkutan laut merupakan salah satu jenis transportasi yang sering digunakan di Indonesia. Sejak beribu tahun silam kegiatan transportasi laut sudah digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan ekonomi pedagang domestik maupun internasional di Indonesia.

Meskipun ada jenis angkutan lain seperti angkutan darat, angkutan laut melalui kapal di nilai lebih efektif dan efisien apabila dilakukan pengiriman dengan jumlah besar. Dikarenakan kapal laut mempunyai daya angkut yang lebih besar dibandingkan angkutan lain dan biaya dengan angkutan laut dinilai relative lebih murah. Dengan pertimbangan itulah sampai dengan zaman modern saat ini, fasilitas angkutan melalui laut masih digunakan dan

kapal laut merupakan alternatif yang sangat cocok bagi para importir maupun eksportir.

Perusahaan pelayaran mengoperasikan kapal dari pelabuhan satu ke pelabuhan lainnya baik didalam maupun di luar negeri. Agar penanganan terhadap kapal yang sandar berjalan lancar di pelabuhan yang disinggahi, maka perusahaan pelayaran membuka kantor cabang atau menunjuk agen di tiap-tiap pelabuhan yang disinggahi. Ini semua bertujuan untuk lebih memudahkan perusahaan pelayaran dalam mengurus dokumen-dokumen dan keperluan lainnya apabila jauh dari kantor pusat. Karena suatu kapal yang akan sandar di suatu pelabuhan akan ijin serta kelayakan untuk berlayar. Berkaitan dengan ijin serta kelayakan kapal untuk melakukan pelayaran, maka dalam Unit Penyelenggara Pelabuhan yang ada di Juwana akan melayani ijin dan kelayakan kapal kapal nelayan tradisional mulai dari persyaratan serta kelayakan kapal hingga pengecekan kesiapan kapal dalam pelayaran yang akan dilalui. Dalam menunjang kegiatan tersebut, unit penyelenggara pelabuhan melibatkan instansi-instansi yang terkait seperti : Administrator pelabuhan, kantor bea dan cukai setempat, kantor karantina setempat, kantor imigrasi setempat, jasa pandu/pilot setempat.

Dokumen dokumen dari pemilik kapal dan pihak kapal sangat diperlukan dalam kesiapan kapal untuk berlayar. Karena di daerah pelabuhan Juwana mempunyai banyak kapal kapal yang kurang layak, dokumen dokumen kapal pun menjadi penting. Oleh sebab itu peran agen dalam menerima dan memberikan kesiapan kesiapan dokumen menjadi sangat penting agar kesiapan terhadap kapal menjadi maksimal dan meminimalisasi hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Kurangnya kelayakan akan mengakibatkan kapal mengalami masalah pada kapal yang seharusnya tidak layak untuk melakukan pelayaran. Setiap kapal yang berada di wilayah pelabuhan akan di cek dokumen dokumen dan kesiapannya bagi kapal yang akan melakukan pelayaran. Oleh karena itu pihak penyelenggara pelabuhan

selalu mengecek dokumen kelayakan kapal agar kapal tidak mengalami hambatan dalam kegiatan pelayaran sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Hal ini yang mendorong agen kapal nelayan tradisional yang ada di setiap pelabuhan untuk menyiapkan dokumen kelayakan kapal. Ini bertujuan untuk mengurangi kecelakaan yang dialami kapal nelayan tradisional yang seharusnya tidak layak untuk melakukan pelayaran, yang akan berakibat fatal apabila pelayaran diteruskan.

Agen perusahaan pelayaran mempunyai peran penting dalam proses kegiatan pelayaran, yang mempengaruhi pada kelancaran arus perdagangan dan perekonomian, ini dikarenakan tugas unit penyelenggara pelabuhan adalah untuk mengurus segala sesuatu mengenai keperluan / kebutuhan kapal, selama kapal tersebut masih berada di pelabuhan yang diageni. Melihat dari peranan agen unit penyelenggara pelabuhan yang sangat besar dalam proses kegiatan pelayaran, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang kegiatan keagenan dalam pengurusan dokumen kelayakan pada Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) kelas III yang berada di Juwana-Pati, untuk itu penulis memilih judul “Pengecekan Dokumen Kelayakan Kapal di Pelabuhan Pada Kapal-Kapal Nelayan Tradisional“

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat dalam suatu penulisan Ilmiah perumusan masalah yang merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan dibahas dalam pembahasan dan untuk mempermudah melakukan penelitian serta mencari jawaban yang lebih tepat atau sesuai.

Sehubungan dengan judul tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur dalam menangani kegiatan pengecekan Kelayakan pada kapal nelayan tradisional yang siap melakukan pelayaran?
2. Apa saja dokumen-dokumen Kelayakan pada kapal nelayan tradisional harus disiapkan dalam proses pengecekan ?

3. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengurusan Dokumen Kelaikan

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Pelaksanaan Prada ini penulis ingin membandingkan dan mempraktekan antara teori – teori yang telah di dapat dalam perkuliahan maupun di studi kepustakaan dengan keadaan yang dilaksanakan dalam praktek darat oleh unit penyelenggara pelabuhan tersebut, sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui prosedur pengecekan dokumen kelaikan pada kapal nelayan tradisional yang siap untuk melakukan pelayaran
- b. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang harus disiapkan untuk memenuhi syarat kelaikan kapal-kapal nelayan tradisional
- c. Untuk mengetahui hambatan dan kendala-kendala yang di hadapi oleh Unit Penyelenggara Pelabuhan dalam pengecekan dokumen kelaikan pada kapal-kapal nelayan tradisional

2. Kegunaan Penulisan

Kegunaan karya tulis ini adalah untuk dapat menerapkan teori yang di peroleh selama proses perkuliahan maupun studi kepustakaan dengan keadaan yang sesungguhnya selama PRADA (Praktek Darat). Sehingga karya tulis ini mempunyai kegunaan yang sangat berarti bagi penulis antara lain :

- a. Dapat menerapkan teori yang di peroleh dari akademik dengan praktek di lapangan yaitu dengan melaporkan secara tertulis keadaan dan pengalaman yang di dapatkan dari di lapangan langsung
- b. Dapat mengetahui lebih mendalam peran unit penyelenggara pelabuhan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya

- c. Menambah wawasan bagi pembaca tentang unit penyelenggara pelabuhan dalam kegiatan pengecekan dokumen kelaikan pada kapal-kapal nelayan tradisional.
- d. Menambah wawasan bagi pembaca tentang berbagai aspek dan kegiatan operasional kapal-kapal nelayan tradisional di lingkungan unit penyelenggara pelabuhan.
- e. Menambah khasanah kepastakaan bagi Civitas Akademika STIMART “AMNI” Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada objek masalah serta tidak bertentangan antara satu dengan yang lain, maka akan di bagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan kegunaan penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Yang berisikan pengertian, klasifikasi, karaktelistik, fungsi, peranan, fasilitas, dan kegiatan pelabuhan perikanan

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENULISAN

Menguraikan visi dan misi pelabuhan dan struktur organisasi yang ada di pelabuhan Juwana.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan deskripsi objek penelitian tentang Bagaimana prosedur dalam menangani pengecekan dokumen kelaikan pada kapal-kapal nelayan tradisional, dokumen-dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk proses pengecekan, dan hambatan serta kendala yang sering di hazdapi.

BAB 5 PENUTUP

Akhirnya pada bab lima ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat disampaikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memajukan pelabuhan dan juga dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya termasuk penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN